

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan ketika terjadi interaksi antara guru dan murid pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Interaksi guru dan murid dalam proses pembelajaran dan pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Menurut W. Gulo, 2002 yang menuliskan bahwa sistem interaksi ini terdiri atas beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut adalah: tujuan pengajaran, guru, murid. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, faktor finansial, administrasi dan sarana prasarana.

Tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, maupun wawasannya. Kegiatan belajar-mengajar setiap murid mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan.

Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan informal. Materi formal adalah pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket) di sekolah. Materi informal adalah bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi belajar mengajar. Media pengajaran termasuk sarana pendidikan yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar mengajar. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh guru.

Faktor administrasi dan finansial termasuk dalam komponen ini ialah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar, yang juga merupakan hal-hal yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan strategi belajar mengajar. Kondisi masing-masing komponen masukkan itu berbeda-beda pada setiap lembaga pendidikan, sedangkan tujuan yang dituntun oleh kurikulum relatif sama, karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang telah disamakan pada tingkat nasional.

Pemberlakuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah menengah kejuruan (SMK) farmasi menjadi tantangan tenaga guru kimia terutama dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan penguasaan siswa terhadap pelajaran kimia. Inovasi pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran sangat perlu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama untuk menjadikan pembelajaran lebih lama diingat oleh siswa (Bain, dkk, 2005). Pengembangan media pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam hasil belajar siswa.

Banyak pengalaman yang dihadapi oleh guru kimia di SMK, salah satunya adalah kurangnya kemampuan dalam mempersiapkan media pembelajaran di dalam kelas. Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang bukan tergolong baru untuk tingkat SMK, hal ini karena mata pelajaran kimia sudah mulai diajarkan pada tingkat sekolah menengah tingkat pertama (SMTP). Pengalaman pendidikan yang sering dihadapi oleh guru kimia adalah kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran tersebut sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya (Situmorang, dkk, 2003). Hal ini mungkin disebabkan oleh penyajian bahasan kimia kurang menarik, monoton dan kaku sehingga menyebabkan banyak siswa SMK kurang menguasai dasar-dasar pelajaran kimia dan membuat mata pelajaran kimia tersebut menjadi kurang diminati.

Sebagai seorang guru kimia di SMK diharuskan untuk selalu membuat persiapan yang baik dan matang untuk setiap pokok bahasan yang akan diajarkan kepada siswa. Guru harus mampu menguasai pokok bahasan sehingga mampu menyampaikan dengan baik dan akhirnya mendapatkan nilai hasil belajar yang maksimal. Guru dituntut supaya mengembangkan penguasaan konsep mengajarnya agar siswa mempunyai kemauan untuk mencari hubungan konseptual antara pengetahuan yang dimilikinya dengan yang sedang dipelajari di dalam kelas. Untuk membangun pengetahuan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan menggunakan media pendidikan (Boyce, dkk, 1997). Mata pelajaran kimia yang dikemas sedemikian menarik dan mudah dimengerti siswa. Sasaran penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia dan pembentuk karakter pada pokok bahasan sistem periodik unsur.

Suatu proses belajar mengajar yang sangat penting adalah strategi mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan pemilihan salah satu strategi mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan siswa yang diberikan pada siswa untuk dikuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru yang sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik, 1986). Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa membangkitkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penyampaian informasi kepada siswa.

Pada penelitian Fuadaturrahmah (2011), mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Penggunaan Media Berbasis Komputer (CD Movie dan Flash) terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pokok Bahasan Koloid”, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran inkuiri dengan penggunaan media berbasis komputer dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dengan penggunaan media berbasis komputer.

Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Beberapa bentuk penggunaan media komputer yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi: penggunaan multimedia presentasi, CD multimedia interaktif, video pembelajaran, dan internet. Dalam menggunakan media pembelajaran diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran yang digunakan guru. Salah satunya oleh Massialas, yang mengajukan dua pendekatan, yakni pendekatan *inquiry* dan pendekatan *ekspositori*.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerima atau penghargaan). Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya. Dapat diambil pengertian bahwa orang yang sudah belajar bisa merasa lebih bahagia, lebih pantas memanfaatkan alam sekitar, menjaga kesehatan, meningkatkan pengabdian untuk ketrampilan serta melakukan perbedaan. Dengan kata lain dalam diri orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.

Dalam membangun perubahan hasil belajar ke arah yang lebih baik sehingga siswa mampu menguasai pokok bahasan kimia yang sudah diajarkan dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan kimia yang diajarkan. Pada penelitian Ritonga Tetty Yuliana (2011), mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Makromedia direktor pada Pokok Bahasan Struktur Atom di Kelas X SMA”, menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode

diatas. Pengaruh media pembelajaran untuk pokok bahasan *Sistem periodik unsur* menjadi perhatian peneliti. Penyampaian pokok bahasan strategi pembelajaran inkuiri menggunakan multimedia diharapkan dalam penyampaiannya terkesan menjadi tidak membosankan. Bagian yang menjadi tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan pengembangan karakter siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa? (2) Apakah penggunaan media pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (3) Apakah dengan tidak menggunakan media mempengaruhi hasil belajar siswa? (4) Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (5) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media charta dengan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media charta?

1.3 Pembatasan Masalah

1. Strategi pembelajaran inkuiri menggunakan mutltimedia untuk kelas eksperimen 1 dan strategi pembelajaran inkuiri menggunakan media charta kelas eksperimen 2 dan metode ekspositori menggunakan media charta kelas eksperimen 3.
2. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah sistem periodik unsur yang berdasarkan KTSP 2006.
3. Karakter yang dianalisis: kreativitas dan kemandirian.
4. Subjek penelitian adalah siswa SMK farmasi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri menggunakan multimedia, strategi pembelajaran inkuiri menggunakan media charta, dan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media charta?
2. Apakah ada perbedaan kreativitas siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri menggunakan multimedia, strategi pembelajaran inkuiri menggunakan media charta, dan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media charta?
3. Apakah ada perbedaan kemandirian siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri menggunakan multimedia, strategi pembelajaran inkuiri menggunakan media charta, dan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media charta?
4. Apakah ada hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar kimia siswa?
5. Apakah ada hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar kimia siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada perbedaan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri menggunakan multimedia, strategi pembelajaran inkuiri menggunakan media charta dan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media charta.

2. Ada perbedaan kreativitas dan kemandirian siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri menggunakan multimedia, strategi pembelajaran inkuiri menggunakan media charta dan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media charta.
3. Ada hubungan antara kreativitas dan kemandirian dengan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri menggunakan multimedia, strategi pembelajaran inkuiri menggunakan media charta, dan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media charta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat khususnya bagi guru kimia tentang bagaimana cara memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk pengajaran kimia di SMK. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini secara umum dijabarkan sebagai berikut:

1. Menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pengajaran sistem periodik unsur pada siswa SMK Farmasi.
2. Menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa SMK Farmasi pada pokok bahasan sistem periodik unsur.